

Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMAN 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

Akbar Avicenna

Universitas Muhammadiyah Makassar

Address : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221

Corresponding author : akbar.avicenna@unismuh.ac.id

Abstract: *This research aims to describe: 1) forms of teacher creativity in the Indonesian language learning process, and 2) inhibiting and supporting factors in efforts to increase teacher creativity at SMA Negeri 1 Sinjai Borong, Sinjai Regency. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques include: observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques by: data reduction, data presentation and verification. The research results found were that teacher creativity in the Indonesian language learning process was generally able to make learning plans, carry out learning using various methods, and carry out assessments appropriately. Inhibiting factors (limited time allocation, lack of supporting facilities and infrastructure, lack of student awareness of the importance of Indonesian language material, and lack of teacher awareness in understanding the meaning and creative learning models in the classroom learning process). Supporting factors (teacher's ability to optimize facilities and infrastructure well, and cooperation between teachers is quite good). Efforts made by teachers to increase creativity (using assignment methods, understanding the importance of creative teachers, carrying out internal training, and activating MGMP forums. It is hoped that the implications of the results of this research can become reference material for the development of further learning strategies (development of designs, methods and class design), so that it is not focused on one learning model, but is varied, and does not bore students in class.*

Keywords: *Teacher Creativity, Learning Process, Variation.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) bentuk kreativitas guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, dan 2) faktor penghambat dan pendukung dalam upaya meningkatkan kreativitas guru di SMA Negeri 1 Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara: reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian yang ditemukan adalah kreativitas guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya mampu membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan metode yang bervariasi, dan melaksanakan penilaian dengan tepat. Faktor penghambat (alokasi waktu yang terbatas, kurangnya sarana dan prasarana penunjang, kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya materi bahasa Indonesia, serta kurangnya kesadaran guru dalam memahami makna dan model pembelajaran kreatif dalam proses pembelajaran di kelas). Faktor pendukung (kemampuan guru mengoptimalkan sarana dan prasarana dengan baik, dan kerjasama antar guru cukup baik). Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas (menggunakan metode penugasan, pemahaman tentang pentingnya guru yang kreatif, melaksanakan pelatihan secara internal, dan mengaktifkan forum MGMP. Implikasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk pengembangan strategi pembelajaran selanjutnya (pengembangan rancangan, metode, dan desain kelas), sehingga tidak terpaku pada satu model pembelajaran, tetapi bervariasi, dan tidak membosankan peserta didik di kelas.

Kata kunci: Kreativitas Guru, Proses Pembelajaran, Variasi.

LATAR BELAKANG

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia sebagai perwujudan dirinya (aktualisasi diri). Semakin diasah, kreativitas tersebut semakin meningkat. Kreativitas dapat dikenali dan ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat. Dalam hal pengajaran, pendidik merupakan objek kreativitas bagi peserta didiknya, dan begitupula sebaliknya. Tidak hanya terbatas pada hal tersebut, kreativitas dapat muncul dari mana saja, kapan dan oleh siapa saja.

Kreativitas guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini, antara lain: 1) perencanaan pembelajaran (meliputi; perumusan tujuan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, penetapan metode, alat pengajaran dan penetapan pola evaluasi, 2) pelaksanaan pembelajaran (meliputi; penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode/teknik mengajar, menggunakan media/alat pelajaran, interaksi belajar mengajar, membentuk kelompok besar, dan menyusun buku ajar bahasa Indonesia, dan 3) penilaian pengajaran (meliputi; pelaksanaan evaluasi dengan bentuk evaluasi formal dan evaluasi sumatif).

Pada hakikatnya, setiap proses pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara berbagai komponen. Komponen yang dimaksud, yakni: guru, materi ajar, dan siswa. Peran guru sangat penting, karena berfungsi sebagai pembimbing yang menyampaikan bahan ajar berupa ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*). Siswa berperan sebagai penimba ilmu. Sedangkan materi ajar yang disampaikan oleh guru merupakan informasi penting yang harus dipelajari oleh siswa, dipahami, dihayati dan diamalkan sebagai bekal untuk menyelesaikan studinya kelak.

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di SMAN 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, walaupun didukung oleh tenaga guru mata pelajaran yang memadai, namun secara kualitas tingkat kreativitas yang dimiliki dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan. Beberapa guru mata pelajaran bahasa Indonesia masih kurang melakukan usaha-usaha maksimal, rendah pemahamannya terhadap tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang guru, bahkan ada beberapa guru yang masih mencampuradukkan (interferensi) bahasa B1 dengan B2, pembelajaran yang digunakan serta sistem evaluasi hasil belajar mengajar yang kurang integratif. Gejala-gejala tersebut, terlihat dari sikap perilaku yang kurang berinisiatif dalam memformulasikan tugas dan fungsinya sebagai guru.

Ruang lingkup dalam penelitian ini, yaitu: 1) tingkat kreativitas guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, 2) faktor-faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan bahasa Indonesia dalam meningkatkan kreativitasnya, dan 3)

upaya memacu kreativitas guru terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini adalah tingkat kreativitas guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, yang kemudian dianalisis secara teoritis dan empiris ke dalam beberapa sub masalah, yakni: 1) bentuk kreativitas guru bahasa Indonesia, 2) faktor yang mendukung dan menghambat kreativitas guru bahasa Indonesia, dan 3) upaya-upaya dalam meningkatkan kreativitas guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

KAJIAN TEORITIS

Gambaran Umum Kreativitas Guru

Dalam kegiatan belajar, dituntut kreativitas guru terutama untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kreativitas merupakan bagian dari keadaan jiwa seorang anak manusia. Kemampuan kreatif merupakan bakat khusus atau bakat yang nyata di akhir usia atau dewasa. Sedangkan kreativitas telenta khusus adalah orang-orang yang memiliki bakat atau talenta kreatif yang luar biasa dalam bidang tertentu. Kreativitas berkaitan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada (Oktiani, 2017).

Kreativitas guru dapat dilihat pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kreatif adalah kewajiban dari setiap guru sebagai pendidik. Guru harus mengembangkan metode pembelajarannya, dengan cara mengkombinasikan metode-metode yang ada agar pembelajaran dapat menarik dan menyenangkan (Syaikhudin, 2013). Salah satu tujuan penting pembelajaran adalah membantu siswa menjadi lebih kreatif. Strategi yang dapat mengilhami kreativitas siswa, antara lain: *brainstorming*, memberi siswa lingkungan yang bisa memicu kreativitas, tidak terlalu mengatur siswa, mendorong motivasi internal, mendorong pemikiran *fleksibel* dan menarik, dan memperkenalkan siswa dengan orang-orang yang kreatif (Setiono, 2017).

Tugas seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak terbatas hanya sebagai penyampai informasi kepada peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai perbedaannya, agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu menyediakan dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan materi, agar siswa lebih efektif dan efisien dalam belajar (Abdullah, 2017).

Kreativitas merupakan sifat pribadi seorang individu (bukan merupakan sifat sosial yang dihayati oleh masyarakat) yang tercermin dan kemampuannya untuk menciptakan

sesuatu yang baru. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya, yang berguna dan dapat dimengerti (Jufni, 2015).

Pembelajaran kreatif mengharuskan guru untuk mampu merangsang peserta didik memunculkan kreativitas, baik dalam konteks kreatif berpikir, maupun dalam konteks kreatif melakukan sesuatu. Berpikir kreatif selalu berawal dari berpikir kritis yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu yang sebelumnya tidak baik menjadi lebih baik. Karakteristik yang dimiliki model pembelajaran kreatif produktif membantu guru menerapkan model ini di dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, tanggungjawab dan kerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran (Pentury, 2017).

Guru yang kreatif dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas akan memudahkan siswa untuk terus mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya. Jika siswa diharapkan terampil menulis puisi misalnya, maka guru tidak boleh membatasi siswa hanya di dalam kelas, karena siswa tidak akan mampu berkreasi (menghasilkan puisi) yang baik jika imajinasinya dibatasi dan hanya di dalam kelas. Sebaiknya guru membawa siswa ke luar (*outbond*), lalu diberikan kebebasan untuk berkespresi tanpa membatasi imajinasi yang mereka miliki, selanjutnya guru memberikan nilai (evaluasi) terhadap karya (puisi) yang telah dibuat oleh siswa (Avicenna, 2021).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan suatu hal atau suatu benda. Oleh sebab itu, kreativitas bisa juga dikatakan sebagai seseorang yang menggunakan daya imajinasinya dan sejumlah kemungkinan yang kemudian diperoleh karena interaksi dengan ide atau gagasan, orang lain dan lingkungan. Suatu kreativitas juga dapat mewujudkan ide cemerlang yang belum pernah terpikirkan sebelumnya oleh sebagian orang. Kemampuan ini sendiri dapat berguna untuk banyak hal, salah satunya adalah dalam menyelesaikan berbagai masalah yang sedang dihadapi.

Jenis-Jenis Kreativitas Guru

Pada dasarnya, kreativitas dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu: 1). *Aptitude* dan 2). *Non Aptitude*. Kreativitas jenis *aptitude* ini memiliki kedekatan dengan kognisi dan proses berpikir. Oleh sebab itu, berpikir berarti memberdayakan kognisi untuk menemukan sesuatu yang baru atau yang asing baginya untuk diketahui.

Kreativitas jenis *aptitude* ini adalah gagasan-gagasan atau ide-ide untuk menemukan hal baru atau cara baru dalam memecahkan suatu permasalahan yang muncul sebagai hasil

dari berpikir kreatif. Atau berusaha menghasilkan sesuatu yang baru melalui penggabungan baru dari unsur-unsur yang telah ada dalam pikiran seseorang melalui sebuah proses, yaitu proses berpikir (Jufni, 2015).

Kreativitas jenis *non aptitude* lebih banyak berkaitan dengan sikap dan perasaan, di samping kemampuan kognitif. Kreativitas jenis ini dikenal dengan kreativitas yang bersifat afektif atau tindakan. Produktivitas kreativitas adalah kreatif bertindak yang memiliki variabel majemuk, di samping memiliki ciri-ciri seperti: kepercayaan diri, keuletan, apresiasi, estetika, kemandirian, serta mampu menciptakan sesuatu yang bernilai.

Bertindak kreatif sangat diwarnai oleh perasaan motivasi. Sejauh mana seseorang mampu menghasilkan prestasi kreatif ikut pula ditentukan oleh *non aptitude* (kepercayaan diri, keuletan, apresiasi, estetika, dan kemandirian). Oleh sebab itu, jenis kreativitas ini sangat sulit dimiliki, namun bukan berarti bertindak kreatif tidak dapat dimiliki oleh setiap orang.

Kreativitas merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Proses kreatif bukanlah sesuatu yang misterius. Penemuan kreatif sama dalam semua bidang, baik dalam bidang seni, ilmu, maupun rekayasa. Berpikir kreatif baik secara individu maupun kelompok adalah sama (Mulyasa, 2014).

Bentuk Kreativitas Guru

Tugas dan tanggungjawab guru dalam mengembangkan profesinya, yaitu: 1) guru bertugas sebagai pengajar, 2) guru bertugas sebagai pembimbing, 3) guru bertugas sebagai administrator di kelas, 4) guru bertugas sebagai pengembang kurikulum, 5) guru bertugas untuk mengembangkan profesi, dan 6) guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat (Jufni, 2015).

Kreativitas guru yang dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam penelitian ini, meliputi: 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, dan 3) penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting sebelum melaksanakan proses pembelajaran, karena merupakan pola guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan peserta didik, bahkan perencanaan pembelajaran dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung, yang meliputi: 1) guru harus merumuskan tujuan pengajaran dengan jelas, 2) guru harus menetapkan kegiatan pembelajaran yang efektif, 3) guru harus menetapkan metode dan alat yang tepat, dan 4) guru harus menetapkan pola evaluasi yang tepat (Jufni, 2015).

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik, harus melalui beberapa proses, yang meliputi: 1) guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik, 2) guru menggunakan media/alat dengan tepat, 3) guru menggunakan metode/teknik mengajar dengan tepat, 4) guru

melaksanakan interaksi belajar dengan peserta didik, dan 5) guru menyusun buku ajar berdasarkan standar kelulusan (SKL) yang ditentukan oleh sekolah (Oktiani, 2017).

Penilaian pengajaran sebagai hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilakukan melalui evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif, berupa: 1) dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, 2) dilaksanakan secara periodik, 3) mencakup semua mata pelajaran yang telah diajarkan, 4) bertujuan mengetahui keberhasilan dan kegagalan proses pembelajaran, dan 5) dipergunakan dalam perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran. Sedangkan evaluasi sumatif, berupa: 1) materi yang diujikan meliputi seluruh pokok mata pelajaran atau indikator dalam satu program semester atau tahunan, 2) dilakukan pada saat akhir program, dan 3) bertujuan untuk mengukur keberhasilan peserta didik secara menyeluruh (Oktiani, 2015).

Guru diharapkan selalu dapat berpikir dan bertindak secara kreatif. Tanpa memiliki kreativitas memadai, guru akan kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Bagi guru, kemampuan kreatif merupakan aspek penting yang harus dimiliki jika kita mengharapkan terciptanya lingkungan belajar yang mendorong dan lebih jauh mengharapkan anak-anak kita menjadi kreatif. Kemajuan pendidikan memerlukan tingkat kemampuan kreatif yang tinggi dari para guru, seperti halnya kemajuan dunia industri memerlukan kreativitas para insinyur. Guru yang kreatif memiliki kemampuan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada para peserta didiknya secara kreatif, sehingga para peserta didik menggemari ilmu pengetahuan yang diajarkan kepadanya dan membuat peserta didik dapat berpikir secara kreatif pula (Judiani, 2011).

Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dimaksud adalah pembelajaran yang merupakan suatu yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Untuk itu, dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, di antaranya adalah keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh serta sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran (Jufni, 2015).

Pembelajaran bahasa Indonesia berarti menginternalisasikan aturan bahasa Indonesia, sehingga akan memungkinkan terjadinya performansi kreatif yang akan memberi gagasan bagi teknik dan metode pengajaran. Landasan teoritis tentang pembelajaran bahasa Indonesia dalam tataran praktis mengarah kepada prosedur pengajaran yang banyak melibatkan aktivitas komunikatif, baik lisan maupun tulisan. Beberapa metode dalam mengajarkan

bahasa Indonesia di kelas, antara lain: 1) guru melakukan pembelajaran bahasa Indonesia kepada peserta didik sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat, 2) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik agar berpartisipasi dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai macam aktivitas, 3) guru memanjakan (*exposed*) kepada peserta didik tentang data-data komunikatif yang bisa dipahami dan relevan dengan kebutuhan dan minatnya, dan 4) guru melakukan dengan secara sengaja memfokuskan pembelajarannya kepada bentuk, keterampilan, 5) strategi untuk mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia, 6) guru melakukan umpan balik kepada peserta didik tentang kemajuan belajar mereka, dan 7) guru menyadari akan peran dan hakikat pentingnya belajar bahasa Indonesia (Setiono, 2017).

Prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Indonesia akan memunculkan kreativitas dan strategi pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang sifatnya pribadi, berbeda dari satu individu ke individu lainnya, karena merupakan proses mental yang tidak tampak pada diri seseorang, melainkan hanya bisa didefinisikan melalui manifestasi perilakunya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif (Harahap, 2020). Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik analisis data yang dilakukan: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Silalahi, 2006). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya guru bahasa Indonesia sudah kreatif dalam proses pembelajaran, dengan memanfaatkan sarana dan prasarana pendukung yang telah ada. Guru sudah mampu menyediakan dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan materi, sehingga siswa lebih efektif dan efisien dalam belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menghasilkan data yang valid, peneliti mengadakan observasi dengan berpartisipasi menyaksikan langsung aktivitas pembelajaran di kelas, serta memperhatikan berbagai gejala sosial dan psikologis yang muncul setelah guru melakukan kreativitasnya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Berikut ini diuraikan bentuk kreativitas guru bahasa Indonesia, faktor penghambat dan pendukung kreativitas, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas guru bahasa Indonesia, khususnya di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

Bentuk Kreativitas Guru Bahasa Indonesia

1. Kreativitas dalam Mengelola Kelas

Menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan baik serta memiliki keinginan yang besar untuk senantiasa memperhatikan setiap materi pelajaran bahasa Indonesia yang disampaikan oleh guru.

Kepala sekolah dan beberapa guru lainnya, termasuk guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, selalu mengikuti berbagai perkembangan pendidikan khususnya model-model pembelajaran yang kreatif dan modern sebagai salah satu model dalam pembelajaran yang kreatif yang dapat mengarahkan peserta didik untuk senantiasa aktif dalam proses pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerjasama antara teman-temannya, sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan bukan semata-mata dari gurunya, akan tetapi juga akan mendapatkan pengetahuan dari teman-temannya mereka yang memiliki *intelegensi* atau pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan, khususnya di sekolah SMA Negeri 1 Sinjai Borong, dapat diuraikan bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia diikuti oleh siswa dengan penuh perhatian. Guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang “hakikat bahasa Indonesia”. Peserta didik berlomba-lomba memberikan jawaban. Terjadi interaktif antara guru dengan peserta didik, guru mampu mengelola kelas dengan baik.

2. Kreativitas dalam Menggunakan Metode Pembelajaran

Data 1 : “Kami senantiasa mengikuti berbagai perkembangan pendidikan terutama dalam model pembelajaran yang kreatif dan modern, sekalipun tingkat kreativitas guru tersebut sangat sederhana, akan tetapi baru diterapkan, dan itu sangat menarik bagi siswa”.

Data 2 : “Guru pendidikan bahasa Indonesia mengalami beberapa peningkatan dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin dari penggunaan beberapa perangkat pembelajaran yang bervariasi”.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah di atas, menunjukkan bahwa; proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan menggunakan metode yang bervariasi, guru memanfaatkan benda-benda di sekitarnya sebagai media dalam proses belajar mengajar. Guru memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk tetap fokus pada materi pelajaran yang diberikan, sehingga memudahkan dalam mengevaluasi peserta didiknya.

3. Kreativitas dalam Menyiapkan Lembar Kerja Siswa

Sehubungan dengan penunjang utama dalam keberhasilan proses belajar di SMA Negeri 1 Sinjai Borong, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia, berikut tanggapan kepala sekolah:

Data 3 : “Untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran, guru wajib menyiapkan perangkat pembelajaran, meliputi; silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa, serta diharuskan membekali diri dengan banyak membaca literatur yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Selain itu, tenaga pendidik juga senantiasa diikutkan dalam berbagai kegiatan untuk peningkatan mutu pendidik, seperti diklat dan workshop”

Data 4 “Tenaga pendidik yang telah mengikuti pelatihan diharuskan untuk memberikan bimbingan”.

Dari hasil wawancara di atas, terungkap bahwa dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran, seorang guru harus memiliki kreativitas.

4. Kreativitas dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Data 5 : “Dalam proses pembelajaran di kelas kami berupaya untuk selalu memakai media yang relevan dengan materi yang sedang diajarkan”

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia masih sederhana, antara lain: spidol, kertas biasa, gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran. Pengadaan barang-barang ini juga menggunakan anggaran sekolah.

5. Kreativitas dalam Mengevaluasi Hasil Pembelajaran

Data 6 : “Ketika selesai pelajaran kita biasanya diberikan soal-soal untuk dijawab di rumah, kemudian pada pertemuan berikutnya soal-soal yang dijawab dengan benar diberikan penghargaan, sedangkan soal-soal yang tidak dijawab dengan benar dijelaskan kembali oleh guru, sehingga kami dapat mengerti dengan baik. Guru bahasa Indonesia sangat kreatif dalam proses pembelajaran, dan juga sangat disiplin menggunakan waktu yang

ditetapkan”.

Hasil wawancara dengan peserta didik tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia sudah sangat baik, dan menunjukkan suatu kreativitas yang tinggi menurut penilaian seorang siswa. Indikator keberhasilan penerapan kreativitas dalam pembelajaran bukan terletak pada kemampuan guru semata dalam menyajikan materi, akan tetapi terletak pada kemampuan peserta didik untuk aktif mencari dan menemukan, serta memahami makna yang terkandung dalam materi yang disampaikan oleh guru.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa dalam hal penguasaan materi pelajaran sudah sangat memuaskan, hal itu karena guru sudah siap sebelum menjelaskan materi kepada siswa, dibuktikan dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat diawal tahun pelajaran. Metode yang digunakan guru juga sangat kreatif dan bervariasi, dengan senantiasa melakukan inovasi dalam pembelajaran baik dari segi pengaturan ruang belajar, metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa sendiri, sehingga siswa terlihat senang dan nyaman dalam menerima materi pelajaran.

Selanjutnya, dalam hal evaluasi pembelajaran siswa diharapkan mampu memahami materi yang telah diberikan oleh guru, hal tersebut dapat tercapai dengan senantiasa memberikan evaluasi setiap selesai proses pembelajaran, atau setiap selesai satu pokok bahasan, sebagaimana yang telah dirancang dalam program semester dan tahunan yang dibuat oleh guru pada awal tahun pelajaran.

Faktor Penghambat dan Pendukung Kreativitas Guru Bahasa Indonesia

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan suatu hal yang tidak bisa dilupakan dalam sebuah kreativitas, karena pada dasarnya faktor pendukung mampu menjadikan sebuah kreativitas berjalan sesuai dengan fungsi yang sesungguhnya. Faktor pendukung yang dimaksud antara lain:

a) Sarana Sekolah

Data 7 : “Masalah sarana cukup memadai dengan banyaknya ruang belajar sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang akan dibawakan, selain itu juga sarana yang terpenting adalah tempat untuk melakukan praktek atau laboratorium bahasa”.

Ketersediaan sarana belajar pada sekolah sangatlah menunjang pendidikan dalam meramu beberapa model atau metode pembelajaran yang kreatif. Sarana dalam

hal ini tersedianya ruang yang dapat digunakan untuk menerapkan sebuah kreativitas dalam berbagai bentuk, sehingga tidak menjemukan.

b) Kerjasama Sesama Guru

Data 8 : “Sehubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler misalnya, tetap dilakukan di sekolah, karena ada laboratorium yang sudah disediakan dan kegiatan ini tetap dibantu oleh guru-guru yang lain”.

Dalam penerapan model kreativitas tentunya dibutuhkan kerjasama yang baik antara semua komponen pendidik, efisiensi sebuah proses pembelajaran tercermin dari adanya kerjasama yang baik antarsesama guru di sekolah.

c) Lingkungan yang Kondusif

Data 9 : “Setiap pekan, kami senantiasa melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran, kami senantiasa memberikan arahan kepada semua guru agar berkreasi dan kreatif dalam penataan ruangan dan proses pembelajaran, agar siswa tidak merasa jenuh”.

Lingkungan yang kondusif pada dasarnya akan memberikan kenyamanan kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini tergantung juga dari penataan ruang belajar, sehingga siswa tidak jenuh, dan merasa nyaman dalam menerima materi pembelajaran, sehingga kreativitas pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Dari tiga faktor pendukung yang telah dikemukakan di atas, menunjukkan adanya keterkaitan antara faktor pertama, kedua, dan ketiga dalam menunjang keberhasilan suatu kreativitas, terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Faktor Penghambat

Data 10 : “Ada 3 faktor yang dapat menjadi penghambat dalam meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu: 1. Rendahnya kompetensi guru dalam mengembangkan kurikulum, 2. Rendahnya kompetensi guru dalam manajemen pembelajaran, 3. Rendahnya kompetensi guru dalam bidang pengembangan strategi pembelajaran”.

Data 11 : “Cakupan materi terlalu luas dengan waktu belajar yang terlalu singkat yaitu, hanya 2 x 45 menit dalam sepekan, sehingga apabila menggunakan media pembelajaran, seperti: lapto, LCD, dan perangkat ICT lainnya sangat terbatas”.

Dari beberapa faktor Dari ketiga faktor yang telah diuraikan di atas, dapat dipahami bahwa rendahnya kreativitas guru dapat menjadi penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena menjadi penghambat suatu kreativitas dalam proses pembelajaran di kelas.

Selain itu, keterbatasan waktu jam belajar dalam penggunaan media pembelajaran, seperti yang disampaikan pada informan (data 11) di atas, faktor lain yang menjadi penghambat adalah adanya kesenjangan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

Dari hasil wawancara dengan informan di atas, maka faktor penghambat upaya kreativitas guru, dapat dirinci sebagai berikut: 1). Alokasi waktu masih sangat terbatas, 2) literatur kurang memadai, 3) kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya materi yang diajarkan, dan 4) kurangnya kesadaran guru dalam menggali, mendalami, serta memahami konsep-konsep kreativitas dalam pembelajaran di kelas.

Upaya Meningkatkan Kreativitas Guru Bahasa Indonesia

Dari beberapa uraian di atas, sangat jelas bahwa kreativitas guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, memiliki kemampuan untuk memproduksi gagasan-gagasan baru, sehingga mereka mampu membangkitkan kreativitas dengan menemukan pola-pola baru dengan memanfaatkan faktor-faktor pendukung yang ada secara optimal, sehingga tercipta suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

Data 12 : “Adanya kerjasama yang baik antara seluruh komponen atau para pemangku kepentingan pendidikan (*stakeholder*), adanya ketersediaan sarana, media pembelajaran, perangkat kurikulum dan alat peraga lainnya yang diperlukan. Adanya kompetensi yang dimiliki oleh guru untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, bertanggungjawab dan layak. Dengan demikian, hambatan apapun yang dihadapi pasti bisa di atasi karena sudah tertana, dalam diri untuk senantiasa bertindak dengan tugas dan tanggungjawab sebagai guru”.

Data 13 : “Dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, sekaligus menambah tingkat kreativitas adalah kepala sekolah dan pengawas melaksanakan supervisi kepada guru secara berkala. Dengan demikian, setiap guru selalu berupaya untuk mengembangkan dirinya dalam melaksanakan profesinya sebagai guru sekaligus pendidik”.

Dari beberapa hasil wawancara yang telah diperoleh, hal ini sangat jelas mengenai faktor-faktor yang dapat menjadi upaya dalam meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dari beberapa narasumber, menunjukkan bahwa guru pendidikan bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sinjai Borong, cukup kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti pengadaan media pembelajaran, pelaksanaan MGMP, pelatihan keguruan, dan penyusunan buku bahan ajar.

Dari hasil wawancara tersebut, para guru pendidikan bahasa Indonesia telah melaksanakan berbagai upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan terkait dengan upaya memacu kreativitas guru. Salah satu metode yang digunakan adalah metode penugasan. Memperbanyak konsultasi kepada pihak yang terkait dalam hal pengadaan literature, menggunakan sarana yang ada di sekolah, menasehati siswa akan pentingnya materi pelajaran untuk masa depan siswa, dan selalu berusaha dalam meningkatkan kualitas pemahaman terhadap literatur-literatur yang terkait.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat kreativitas guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia berada pada kategori tinggi, karena guru pada umumnya dapat membuat/mendesain dan melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik, mampu mengelola pembelajaran, serta memberikan penilaian secara bervariasi. Faktor penghambat, seperti: keterbatasan media pembelajaran yang berbasis ICT, dan keterbatasan kemampuan siswa dan guru itu sendiri. Sedangkan faktor pendukung seperti: kemampuan guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, memberikan motivasi kepada peserta didik, dan terjalin kerjasama yang baik antarsesama guru.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, secara umum; melaksanakan pelatihan/*workshop* terkait pembelajaran bahasa Indonesia, melaksanakan kunjungan/*studi banding* ke sekolah lain (sekolah yang sudah maju), meningkatkan ketersediaan sarana (perangkat pembelajaran, kurikulum, dan alat peraga yang diperlukan), dan meningkatkan kerjasama antarkomponen/*stakeholder* pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35-49.
- Avicenna, A. (2021). Aplikasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas 1 SMA Satria Makassar. *YUME: Journal of Management*, 4(3).
- Harahap, N. (2020). Penelitian kualitatif.
- Judiani, S. (2011). Kreativitas dan kompetensi guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(1), 56-69.
- Jufni, M., Djailani, A. R., & Ibrahim, S. (2015). Kreativitas guru pai dalam pengembangan bahan ajar di madrasah aliyah Jeumala Amal Lueng Putu. *Jurnal administrasi pendidikan: program pascasarjana Unsyiah*, 3(4).
- Mulyasa, E., (2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 . Bandung : Rosdakarya.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pelajaran Bahasa Inggris. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 265-272.
- Setiono, P., & Rami, I. (2017). Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 219-236.
- Silalahi, U. (2006). Metode penelitian sosial.
- Syaikhudin, A. (2013). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 7(2), 301-318.